

## **Peran Teman Sebaya dalam Mencegah dan Mengatasi Kasus Bullying pada siswa kelas 4 di SDN Cicinde Selatan 1**

Resy Caesty Ramadhina1 , Ery Rosmawati2

Program Studi Psikologi1 ,Program Studi Manajemen2

[ps21.resyramadhina@mhs.ubpkarawang.ac.id1](mailto:ps21.resyramadhina@mhs.ubpkarawang.ac.id1) , [eryrosmawati@ubpkarawang.ac.id2](mailto:eryrosmawati@ubpkarawang.ac.id2)

### **Abstrak**

Bullying di sekolah adalah masalah global yang merusak kesejahteraan mental siswa dan menciptakan suasana tidak aman. Kasus bullying sering terjadi di berbagai lokasi sekolah dan merupakan pengaduan utama di Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Bullying melibatkan perilaku merendahkan secara psikologis dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Teman sebaya berperan penting dalam mempengaruhi perilaku bullying dan dapat membantu dalam pencegahan dan penanganannya. Melibatkan teman sebaya dalam program pencegahan bullying dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan aman. Sebelum kegiatan, dilakukan wawancara dan observasi di SDN Cicinde Selatan 1 untuk memahami fenomena bullying. Kegiatan pengabdian masyarakat pada 25 Juli 2024 bertujuan untuk mengedukasi siswa kelas 4 tentang peran teman sebaya dalam mencegah bullying. Metodenya meliputi ceramah, tanya jawab, dan sesi cerita untuk mengumpulkan informasi dari siswa mengenai pengalaman mereka dengan bullying. Hasil dari kegiatan ini siswa dan siswi menjadi memahami mengenai bullying dan siswa maupun siswi berbagi pengalaman pribadi terkait bullying, termasuk pengalaman traumatis dari sekolah sebelumnya. Kegiatan ini menekankan pentingnya pencegahan bullying, dukungan untuk korban, dan penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghormati, sebagai langkah menuju masyarakat yang adil dan harmonis.

**Kata Kunci:** Bullying, Sekolah, Teman Sebaya

### **Abstract**

*Bullying in schools is a global problem that damages students' mental well-being and creates an unsafe atmosphere. Bullying cases often occur in various school locations and are the main complaints at the Indonesian Child Protection Commission. Bullying involves psychologically degrading behavior and is influenced by internal and external factors. Peers play an important role in influencing bullying behavior and can help in preventing and handling it. Involving peers in bullying prevention programs can create a more inclusive and safe school*

*environment. Before the activity, interviews and observations were conducted at SDN Cicinde Selatan 1 to understand the bullying phenomenon. The community service activity on July 25 2024 aims to educate grade 4 students about the role of peers in preventing bullying. Methods include lectures, questions and answers, and story sessions to gather information from students about their experiences with bullying. As a result of this activity, students came to understand bullying and students shared personal experiences related to bullying, including traumatic experiences from previous schools. This activity emphasizes the importance of preventing bullying, supporting victims, and creating a safe and respectful school environment, as a step towards a just and harmonious society.*

**Keywords:** *Bullying, School, Peers*

## **PENDAHULUAN**

Desa Cicinde Selatan terletak di Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Luas wilayah Cicinde Selatan sekitar 6,80 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 3 dusun, 6 RW, 23 RT. Memiliki jumlah penduduk sekitar 6,492, yang terdiri dari 3,267 laki-laki dan 3,225 perempuan. Di desa Cicinde Selatan hanya memiliki satu Sekolah Negeri yaitu SDN Cicinde Selatan 1. SDN Cicinde Selatan 1 terletak di Dusun Bangsasuta RT.004 RW.004, Cicinde Selatan, Kec. Banyusari, Kab. Karawang Prov. Jawa Barat. Sekolah Negeri satu-satunya yang ada di desa Cicinde Selatan yang memiliki akreditasi 'B', dengan jumlah kelas sebanyak 15 kelas, 1 perpustakaan, dan 3 kamar mandi. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk peserta didik mencapai perkembangan optimal. Sekolah bertanggung jawab dalam membentuk siswa agar menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dalam pasal 3 UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, yaitu Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Putri, 2022). Pada kenyataannya di sekolah banyak ditemukan fenomena kekerasan yang dilakukan oleh siswa dan siswi. Masalah bullying di lingkungan sekolah telah menjadi perhatian global karena dampak jangka panjangnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional siswa. Bullying yang terjadi pada usia dini dapat mengganggu proses

pembelajaran, merusak rasa percaya diri siswa, serta menciptakan suasana sekolah yang tidak aman. Bullying di sekolah merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi hampir di seluruh dunia (Puspitasari & Afiatin, 2018). Bullying juga sering terjadi di lingkungan sekolah yang terbebas dari pengawasan guru atau orang tua. Adapun tempat yang dijadikan untuk perilaku bullying yaitu, ruang kelas, lorong sekolah, kantin, perkarangan, lapangan, toilet dan lainnya. Masalah atau kasus bullying di sekolah menempati peringkat pertama dalam pengaduan dari masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dengan 369 kasus sejak tahun 2011 sampai tahun 2014. Hasil dari klaster pengaduan ke KPAI pada masa Januari 2011, sampai Juli 2015 menyampaikan 5 (lima) katagori pengaduan dan salah satu katagorinya mengenai kekerasan di sekolah dimana anak yang menjadi korban mencapai 496 orang. Anak sekolah yang melakukan tawuran berjumlah 325 orang pelajar, 283 orang pelajar tercatat melakukan kekerasan di sekolah, dan 271 peserta didik menjadi korban tawuran antar pelajar (Sulfemi & Yasita, 2020). Bullying merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. Bullying berasal dari kata bully yang artinya penggertak, atau orang yang mengganggu orang yang lemah. Secara psikologis, bullying adalah ekspresi muka yang merendahkan, kasar atau tidak sopan, memperlakukan dan mengucilkan (Nurida, 2018). Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku bullying, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, tipe kepribadian, kepercayaan diri, sedangkan faktor eksternal meliputi sekolah, faktor keluarga dan teman sebaya (Nurhidayah, dkk, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah, dkk, pada tahun 2021, mengidentifikasi faktor internal (jenis kelamin, tipe kepribadian, kepercayaan diri) dan eksternal (sekolah, keluarga, teman sebaya) yang mempengaruhi bullying. Studi ini menekankan pentingnya memahami kedua jenis faktor ini untuk menangani bullying secara efektif. Penting untuk memahami bahwa bullying tidak hanya melibatkan pelaku dan korban, tetapi juga lingkungan sosial di sekitar mereka, termasuk teman sebaya. Teman sebaya sering kali memainkan peran krusial dalam interaksi sosial di sekolah dan dapat mempengaruhi perilaku serta sikap siswa. Dalam banyak kasus, teman sebaya yang memberikan dukungan atau mengabaikan perilaku bullying dapat mempengaruhi bagaimana situasi tersebut berkembang. Teman sebaya menjadi salah satu media dalam mengembangkan identitas diri, serta kemampuan komunikasi interpersonal di dalam lingkungan kelompok. Teman sebaya dapat berpengaruh kepada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu, kekompakan, kesepakatan dan ketaatan (Pratiwi, 2018). Menurut Hurlock, (1990) teman sebaya dibagi menjadi 5 kelompok

diantaranya teman dekat, kelompok kecil, kelompok besar, kelompok yang terorganisasi dan kelompok geng. Teman sebaya memiliki kekuatan untuk mempengaruhi norma sosial dan perilaku kelompok. Mereka dapat bertindak sebagai pengawas sosial yang efektif, mendorong perilaku positif, dan menanggapi atau melaporkan kasus bullying. Interaksi antara siswa di luar pandangan guru atau orang tua sering kali lebih intensif, sehingga teman sebaya berada pada posisi strategis untuk mengidentifikasi dan merespons masalah secara langsung. Teman sebaya memiliki fungsi positif yaitu dapat memberikan kemampuan maupun keterampilan dalam berkomunikasi di bermasyarakat atau sosial, bertambahnya penalaran dalam menganalisis berbagai permasalahan, dan terakhir peserta didik belajar untuk mengekspresikan perasaan diri ke arah yang lebih matang dalam penalaran (Sulfemi & Yasita, 2020). Dari hasil observasi yang telah dilakukan terlihat ada anak yang melakukan bullying seperti memukul, mengejek, merampas barang-barang, menghina fisik seseorang, mendorong temannya hingga terjatuh, memberikan kata-kata kasar, menyebut nama-nama julukan yang menghina orang lain. Selaras dengan temuan dari hasil penelitian Sulfemi dan Yasita (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berkontribusi dalam mengurangi perilaku bullying dan meningkatkan kesejahteraan siswa peserta didik di SMA Taruna Andhiga, dengan adanya dukungan dan peran dari teman sebaya dapat menurunkan resiko terpapar dari perilaku bullying dan memberikan efek pencegahan agar tidak berperilaku bullying. Dengan melibatkan teman sebaya dalam pencegahan dan penanganan bullying, sekolah dapat mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan berbasis komunitas. Program yang melibatkan teman sebaya dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang terbuka, di mana setiap siswa merasa dihargai dan aman. Dengan memahami peran dan pengaruh teman sebaya, diharapkan dapat dirancang strategi yang lebih efektif untuk menangani bullying dan mendukung kesejahteraan siswa di SDN Cicinde Selatan 1. Maka dari itu pada kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cicinde Selatan menuju tercapainya SDGs Desa Nomor 11 yaitu Kawasan Desa Aman dan Nyaman, ini untuk membuat sebuah program mengenai bullying dengan judul “Peran Teman Sebaya dalam Mencegah dan Mengatasi Kasus Bullying pada siswa kelas 4 di SDN Cicinde Selatan 1”.

## **METODE**

Sebelum melakukan kegiatan, dilakukan wawancara bersama Kepala Sekolah SDN Cicinde Selatan 1 untuk memperoleh informasi mengenai fenomena bullying di sekolah. Selain itu, dilakukan observasi di lingkungan sekolah untuk melihat langsung interaksi antara siswa dan

mencari indikasi adanya bullying, dengan mengamati aktivitas di kelas, koridor sekolah, dan area lainnya. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Peran Teman Sebaya dalam Mencegah dan Mengatasi Kasus Bullying pada siswa kelas 4 di SDN Cicinde Selatan 1” ini dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Juli 2024, pada pukul 10.00 WIB, bertempat di SDN Cicinde Selatan 1, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang. Metode yang dilakukan oleh peneliti adalah secara tatap muka yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024 dalam bentuk :

### **1. Ceramah**

Metode ceramah yang dilakukan untuk memberikan edukasi dan pengenalan mengenai bullying yang dibantu dengan poster. Selama pemberian ceramah berlangsung tetap memperhatikan tingkat pemahaman para siswa Sekolah Dasar sehingga penyampaian bersifat menyenangkan dan menggunakan bahasa yang ringan sehingga mudah untuk dipahami oleh anak-anak .

### **2. Tanya Jawab**

Selain dalam bentuk ceramah, pelaksanaan kegiatan psikoedukasi ini meminta partisipasi para siswa untuk bertanya. Peserta yang belum mengerti tentang perilaku bullying, diberikan sesi tanya jawab, baik dari siswa ke mahasiswa, dan mahasiswa ke siswa.

### **3. Sesi Cerita**

Sesi ini dilakukan kepada seluruh siswa dan siswi untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai pengalaman yang pernah siswa dan siswi alami selama di sekolah sesuai dari materi yang disampaikan sebelumnya yaitu bullying. walaupun tidak semua tidak ingin untuk bercerita secara langsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan dan pemaparan materi mengenai bullying dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024 yang diikuti oleh siswa dan siswi kelas 4 yang berjumlah sekitar 30 orang, dilakukan di ruang kelas selama 1 jam. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai bullying yang menurut Coloroso merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror termasuk tindakan yang direncanakan maupun secara spontan, bersifat nyata atau hampir tidak terlihat dihadapan seseorang atau dibelakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seseorang atau sekelompok anak (dalam Nurida, 2018).



**Gambar 1 Pemaparan Materi**



**Gambar 2 Pemaparan materi**

Pada saat pemaparan materi hampir semua siswa dan siswi tidak mengetahui apa itu bullying, maka dari itu diberikan materi jenis dari bullying yang sering terjadi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang berulang terhadap korban yang tidak bisa dengan mudah membela diri. Jenis intimidasi yang sering dilakukan adalah berbentuk verbal, fisik, dan tidak langsung (Dimala, dkk, 2021). Jenis bullying yang dikemukakan oleh Rahayu (dalam Bete & Arifin, 2023), mengungkapkan bahwa jenis bullying antara lain sebagai berikut: Secara fisik yang dapat berupa memukul, menendang mengambil milik orang lain. Secara verbal, yang dapat berupa mengolok-olok nama peserta didik lain, menghina, mengucapkan kata-kata yang menyingung. Secara tidak langsung seperti menyebarkan cerita bohong, mengucilkan, menjadikan peserta didik tertentu sebagai target humor yang menyakitkan, mengirim pesan pendek surat yang keji. Dampak yang terjadi dari perilaku bullying juga merupakan salah satu fokus utama yang harus diperhatikan oleh orang sekitar, yaitu siswa atau siswi yang menjadi korban bullying akan menjadi pendiam, menarik diri dari lingkungan dan pertemanan, hilangnya percaya diri, tidak ada semangat belajar dan merasa tidak aman ketika berada di sekolah. Dalam pemaparan materi tidak lupa mengajak siswa dan siswi untuk melaporan segala bentuk bullying kepada orang terdekat, baik orangtua,

teman, atau pun guru selaku orang yang bertanggung jawab untuk menjaga siswa dan siswi selama di sekolah.



**Gambar 3 Sesi Cerita**

Sesi terakhir merupakan sesi cerita yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari tahu apakah di kelas tersebut ada indikasi perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa ataupun siswi. Dari hasil tersebut ada beberapa siswi yang cerita secara langsung bahwa pernah menjadi korban bullying secara verbal dan secara fisik. Tetapi, ada salah satu siswi yang takut untuk cerita dan diwakili oleh teman satu mejanya yang merupakan korban bullying di sekolah sebelumnya yang mengharusnya siswi tersebut pindah ke sekolah sekarang di tempatnya yaitu SDN Cicinde Selatan 1, selama di sekolah sebelumnya siswi tersebut selalu di ejek dan dijauhi oleh temannya, sehingga tidak memiliki teman sama sekali, dan di sekolah sekarang siswi tersebut merasa senang karena temannya tidak seperti teman yang dulu, yang selalu mengejeknya dan menjauhinya. Setelah sesi berakhir diberikan solusi ketika ada seseorang yang melakukan bullying untuk berani mengatakan secara tegas bahwa mereka tidak suka dengan tindakan bullying, melapor kepada guru atau wali kelas, dan menegur jika ada teman yang melakukan bullying. Mengakhiri kegiatan ini dengan mengajak siswa dan siswi untuk mencegah terjadinya bullying dengan saling menghormati satu sama lain, jangan biarkan siapapun merasa sendirian, berani untuk berbicara ketika sudah terdapat perlakuan yang mengarah kepada bullying dan memberikan support kepada siswa atau siswi yang menjadi korban bullying di sekolah. Sekolah harus menjadi sebuah tempat kumpulan orang-orang yang memberikan penghormatan dan pengakuan terhadap hak dan kewajiban setiap individu yang menciptakan berkeberadaban serta keharmonisan menuju masyarakat yang adil dan tertib (Sulfemi & Yasita, 2020).

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Pada tanggal 25 Juli 2024, kegiatan penyuluhan mengenai bullying diadakan untuk siswa dan siswi kelas 4 yang berjumlah sekitar 30 orang di ruang kelas selama 1 jam. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying, yang merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti melalui berbagai bentuk agresi. Ada beberapa jenis bullying, termasuk fisik, verbal, dan tidak langsung, serta dampak negatif yang ditimbulkannya, seperti hilangnya kepercayaan diri dan semangat belajar. Sebagian besar siswa belum familiar dengan konsep bullying, sehingga penjelasan tentang jenis-jenis bullying dan dampaknya sangat penting. Beberapa siswa mengungkapkan pengalaman pribadi mereka terkait bullying, baik yang mereka alami secara langsung maupun yang mereka ketahui dari teman. Salah satu siswa bahkan berbagi cerita mengenai pengalamannya yang traumatis di sekolah sebelumnya, namun merasa lebih baik di sekolah saat ini. Mengajak kepada siswa untuk mencegah bullying dan memberikan dukungan kepada korban bullying. Pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghormati ditekankan sebagai langkah menuju masyarakat yang adil dan harmonis.

### **Rekomendasi**

Berikut adalah beberapa saran atau rekomendasi:

1. **Edukasi dan Kesadaran:** Terapkan program pendidikan secara berkala dan menyeluruh mengenai bullying, yang mencakup berbagai jenis bullying, dampaknya, serta metode pencegahannya. Sediakan pelatihan untuk guru dan staf sekolah tentang cara mengenali, mencegah, dan menangani kasus bullying.
2. **Keterlibatan Teman Sebaya:** Libatkan teman sebaya sebagai pengarah dalam pencegahan bullying dan dorong mereka untuk mendukung korban serta menciptakan lingkungan sekolah yang positif.
3. **Pengawasan:** Perkuat pengawasan di area rawan bullying dan terapkan kebijakan anti-bullying yang jelas serta prosedur penanganan kasus secara konsisten.
4. **Laporan dan Dukungan:** Sediakan saluran aman untuk melaporkan bullying dan berikan dukungan psikologis serta konseling bagi korban dan pelaku untuk mengatasi trauma dan perubahan perilaku.
5. **Keterlibatan Orang Tua:** Selenggarakan workshop dan seminar untuk orang tua tentang

cara mendukung anak mereka dalam mengatasi dan mencegah bullying.

Penerapan saran-saran ini secara konsisten dapat membantu mengurangi kasus bullying, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung, serta meningkatkan kesejahteraan siswa di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bete, M. N., & Arifin, A. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 8(1), 15-25.
- Dimala, C. P., Hakim, A. R., Aprijal, R., Azizah, I. N., & Fadhil, A. F. (2021). Resiliensi sebagai mediator pengaruh bullying terhadap psychotic like experience pada remaja di kabupaten karawang. *PSYCHOPEDIA: Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 6(2), 72-82.
- Nurhidayah, I., Aryanti, K. N., Suhendar, I., Lukman, M., & Keperawatan, F. (2021). Hubungan Tekanan Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Remaja Awal. *Jnc*, 4(3), 175-183.
- Nurida, N. (2018). Analisis perilaku pelaku Bullying dan upaya penanganannya (studi kasus pada siswa Man 1 Barru). *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 25-31.
- Pratiwi, Y. R. (2018). Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Area Rural. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan*, 10(2), 24-30.
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133-147.